

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah yang terjadi pada wanita usia subur. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin ke dunia luar. Lama masa hamil yaitu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Gultom Lusiana, 2020).

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin didalam rahim mulai sejak konsepsi hingga berakhir permulaan persalinan. Lamanya kehamilan \pm 280 hari atau (40 minggu), tidak lebih dari 300 hari atau (43 minggu). Kehamilan kurang dari 36 minggu disebut dengan kehamilan prematur (kurang bulan), kehamilan lebih dari 37 minggu disebut dengan matur (cukup bulan), dan kehamilan lebih dari 43 minggu disebut postmatur (lebih bulan) (Khairoh, Mifta., Arkha Rosyariah., 2019).

Salah satu upaya dari pemerintah, untuk meningkatkan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) ke fasilitas pelayanan kesehatan yang terdekat, yang sudah tercantum dalam Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 tentang kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual. Pemeriksaan pada masa kehamilan minimal dilakukan empat kali kunjungan. Kunjungan pada trimester pertama dilakukan satu kali kunjungan, kunjungan trimester kedua dilakukan satu kali kunjungan dan kunjungan pada trimester ketiga dilakukan dua kali kunjungan ke fasilitas kesehatan. (Kesehatan et al., 2014).

Pelayanan ANC Terpadu merupakan pelayanan kesehatan pada ibu hamil yang lebih lengkap dan berkualitas dan dilakukan secara rutin, sesuai standar yang diberikan oleh dokter dan bidan yang terlatih yang terdiri dari: pemeriksaan berat badan dan tinggi badan, tekanan darah, tinggi uterus,

imunisasi tetanus toksoid (TT), tablet tambah darah (tablet besi), tes laboratorium, konseling, letak janin dan denyut jantung, tata laksana/ penanganan kasus, lingkaran lengan atas (LiLA) serta *ultrasonografi* (USG). Variabel terikat (*dependen*) dalam analisis ini adalah dengan pemeriksaan kehamilan (5T, 7T, 10T) dengan frekuensi kunjungan (1-1-2) yang dikategorikan sebagai ANC ideal. Variabel bebas (*independen*) meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, wilayah desa/ kota dan region, tenaga ANC, tempat ANC, lingkungan permukiman dan status sosial (Dharmayanti et al., 2019).

Selain asuhan *antenatal* yang diberikan kepada ibu hamil, perlu diberikan juga asuhan persalinan yang bersih dan aman. Persalinan yaitu dimulai dengan adanya kontraksi pada rahim dan proses pengeluaran janin dengan usia cukup bulan (37-40 minggu) serta dapat hidup diluar uterus melalui jalan lahir ke dunia luar. Persalinan normal/ persalinan spontan yaitu bila bayi baru lahir dengan letak belakang kepala tanpa melalui alat-alat atau pertolongan istimewa serta tidak melukai ibu dan bayi, dan umumnya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam (Oktarina, 2016). Tujuan dari asuhan persalinan yaitu memberikan asuhan yang memadai selama persalinan, dalam upaya mencapai pertolongan persalinan yang bersih dan aman dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan bayi (Damayanti, Ika Putri., Liva Maita., Ani Triana., 2014).

Bayi baru lahir akan mengalami adaptasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain riwayat antepartum ibu dan bayi baru lahir contohnya terpapar zat toksik, sikap ibu terhadap kehamilannya dan pengaruh pengasuhan bayi; riwayat *intrapartum* ibu dan bayi baru lahir misalnya lama persalinan, tipe analgesik atau anastesi intrapartum; kapasitas fisiologis bayi baru lahir untuk melakukan transisi kehidupan dari dalam rahim ke kehidupan di luar rahim; kemampuan petugas kesehatan dalam mengkaji dan merespon masalah dengan tepat pada saat terjadi (Apriza, 2020). Adapun tujuan dari pemberian asuhan/ perawatan pada bayi baru lahir segera yaitu untuk membentuk dan mempertahankan pernafasan dan upaya pernafasan, yang memberikan kehangatan dan mencegah hipotermi, memberikan tindakan

pencegahan secara rutin, dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Nuraeni, 2017).

Setelah melewati proses persalinan, ibu akan memasuki masa nifas/kembalinya rahim ke bentuk semula dengan waktu \pm 6 minggu. Asuhan yang diberikan pada masa nifas bertujuan untuk menjaga kesehatan pada ibu dan bayinya secara fisik maupun psikologis; melakukan skrining, mendeteksi masalah atau merujuk bila terjadi penyulit/ komplikasi pada ibu maupun janin; memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya dan perawatan bayi sehat; memberikan pelayanan keluarga berencana (Yuliana, Wahida., 2020).

Upaya pemerintah dalam memantau kesehatan ibu dengan program *antenatal care* digunakan cakupan yaitu cakupan ibu hamil K-4 di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 adalah sebesar 100% sementara cakupan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 96,28% (Sleman, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.D Umur 26 Tahun Multigravida di PMB Kuswatiningsih Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta” dengan upaya meningkatkan hubungan bidan dengan klien yang nantinya akan berdampak pada peningkatan asuhan *antenatal care* untuk penurunan jumlah Angka Kematian Ibu dan Bayi.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ny.D Umur 26 Tahun Multigravida di PMBKuswatiningsih Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Umum dan Khusus

1. Tujuan Umum

Diharapkan mahasiswa mampu memahami dan memperoleh pengalaman

yang nyata, dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan Ny.D umur 26 tahun multigravida di PMB Kuswatiningsi Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. D umur 26 tahun multigravida sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Kuswatiningsih.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. D umur 26 tahun multigravida sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Kuswatiningsih.
- c. Mampu melakukan asuhan neonatus pada By.Ny. D umur 26 tahun multigravida sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Kuswatiningsih.
- d. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. D umur 26 tahun multigravida sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Kuswatiningsih.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan kasus kebidanan pada kasus ini dapat menambahkan wawasan mengenai asuhan berkesinambungan pada kehamilan, persalinan, neonatus dan nifas sebagai bahan referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Klien/ Keluarga

Hasil penulisan kasus ini diharapkan mampu mendapatkan auhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, neonatus dan nifas serta dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan sehari-hari pada kehamilan, persalinan, neonatus, dan nifas.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penulisan kasus ini diharapkan mampu menambah wawasan, informasi tentang asuhan berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, neonatus dan nifas serta dapat memberikan masukan kepada bidan/tenaga kesehatan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara optimal dalam dunia kebidanan.

c. Bagi Institusi

Hasil penulisan kasus ini diharapkan sebagai bahan ilmu pengetahuan atau sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya dan sebagai gambaran tentang asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan, persalinan neonatus dan nifas.

d. Bagi Penulis

Hasil penulisan kasus ini sebagai pengalaman yang nyata dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar pelayanan dari kehamilan trimester III, persalinan, neonatus dan nifas.